

MODEL BANGUNAN PENGOLAHAN MINYAK KELAPA GUNA MENINGKATKAN SERTA MENGEMBANGKAN AGRIBISNIS KELAPA DI KOTA BANJAR

*(Studi Kasus: Pembuatan Model Bangunan Sederhana Pengolahan Kelapa (Minyak Kelapa)
Berdasarkan Kelompok Usaha Tani (KUT) di Kota Banjar Provinsi Jawa Barat)*

S u d i r m a n

*Dosen Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Ilmu Teknik (STIT) Bina Putera Banjar
Jln. Gerilya - Sumanding, Kota Banjar 46322
email: dirlautan07@gmail.com*

Abstrak

Sesuai dengan Visi Pemerintahan Kota Banjar, yaitu "Dengan Iman dan Taqwa Kita Wujudkan Masyarakat Kota Banjar yang Agamis, Mandiri dan Sejahtera Menuju Banjar Agropolitan". Agropolitan merupakan gabungan dari kata Agro (Pertanian) dan Politan (Polis = Kota), sehingga Agropolitan dapat diartikan sebagai 'Kota Pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis di desa/ kelurahan dan kawasan sentra produksi sebagai kota pertanian yang memiliki fasilitas yang dapat mendukung lancarnya pembangunan pertanian'. Agropolitan, ini juga memberikan pengertian bahwa 'Kota Banjar ke depan mempunyai peluang yang sangat luas serta terbuka untuk ditingkatkan serta dikembangkan menjadi Kota Agribisnis, Kota Agroindustri, Kota Agrowisata serta Kota Transit'. Sebagai realisasinya, Pemerintah Kota Banjar melalui Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Banjar pada tahun 2012 melakukan suatu terobosan dengan Pilot Project-nya yaitu "Pembuatan Bangunan Pengolahan Kelapa (Minyak Kelapa)" berbasis Kelompok Usaha Tani di 5 (lima) titik tersebar di Kota Banjar. Dengan dibuatkannya bangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan multiplier effect bagi kemajuan Kota Banjar.

Kata kunci: Model bangunan sederhana,
bangunan sederhana pengolahan
minyak kelapa

Abstract

As according to Vision Municipal Administration of Banjar Town, that is " With Belief and is Godfearing We Realize Urban Community of Banjar which Realigious, Secure and Prosperous and Self - Supporting Go to Banjar Agropolitan". Agropolitan represent alianse of word of Agro (Agriculture) and of Politan (Policy = City), so that Agropolitan can be interpreted as 'Town of Agriculture which grow and expand because effort and system of agribussines in countryside/ area and sub - district of centre of produce as Town of Agriculture owning facility able to support fluently of him development of agriculture'. Agropolitan, this also give congeniality that 'Banjar Town forwards have very opportunity wide open and also to be improved and also developed to become Town of Agribusiness, Town of Agroindustry, Town of Agrotour and also Town of Transit'. As realization Government of Banjar Town by Duty of Agriculture, Fishery and Forestry Banjar Town in the year 2012 doing an breakthrough with Pilot of Project that is "Making of Building Processing of Coconut Oil" being based on Group Farming in 5 (five) location in Banjar Town. With made of the building expected can improve multiplier effect to progress of Banjar Town.

Keywords: simple building model, simple building
process of coconut oil

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Visi Pemerintahan Kota Banjar, yaitu “*Dengan Iman dan Taqwa Kita Wujudkan Masyarakat Kota Banjar yang Agamis, Mandiri dan Sejahtera Menuju Banjar Agropolitan*”.

Agropolitan merupakan gabungan dari kata *Agro* (Pertanian) dan *Politan* (Polis = Kota), sehingga *Agropolitan* dapat diartikan sebagai kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha *agribisnis* di desa/ kelurahan dan kawasan sentra produksi sebagai kota pertanian yang memiliki fasilitas yang dapat mendukung lancarnya pembangunan pertanian. (PDRB Kota Banjar, 2008-2012).

Agropolitan, ini juga memberikan pengertian bahwa Kota Banjar ke depan mempunyai peluang yang sangat luas serta terbuka untuk ditingkatkan serta dikembangkan menjadi *Kota Agribisnis*, *Kota Agroindustri*, serta *Kota Agrowisata*.

Konsep Kawasan Agropolitan, ini sangat didukung mengingat wilayah Kota Banjar memiliki peran yang sangat strategis bagi kelancaran arus lalu-lintas barang dan jasa antar provinsi, yaitu dari dan ke berbagai daerah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. (BDA,2012).

Posisi Kota Banjar yang sangat strategis ini merupakan suatu kekuatan yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan sebagai *Kota Transit* dan pusat transaksi perdagangan, jasa dan hasil industri berbasis komoditas pertanian sesuai keunggulan produksinya. (PDRB, 2012).

Konsep ini juga semakin kuat mengingat serta memperhatikan secara geografis wilayah Kota Banjar merupakan daerah dataran dengan luas wilayah mencapai 131,97 km² dan berada pada ketinggian antara 20 - 500 di atas permukaan laut (mdpl). (BDA, 2012).

Dalam hal ini wilayah Kota Banjar 87,10% berada pada ketinggian kurang dari 100 mdpl dan sisanya 12,90% berada pada ketinggian antara 100 - 500 mdpl. (BDA,2012).

Tingkat kesuburan tanah di wilayah Kota Banjar pada umumnya tergolong sedang/ baik dengan tekstur tanah sebagian besar halus dengan jenis tanah aluvial juga berjenis tanah podsolik merah kuning tetapi hal ini tidak mempengaruhi tingkat kesuburannya. (BDA,2012).

Pada umumnya curah hujan rata-rata dalam setahun mencapai 310,4 mm, dan puncaknya pada bulan Desember mencapai sampai dengan 449 mm. (BDA,2012).

Berdasarkan realita sektor pertanian ini masih merupakan sektor yang memegang peranan yang cukup besar dalam perekonomian Kota Banjar, dimana sebagian besar penduduknya masih menggantungkan kehidupannya dari sektor ini.

Salah-satu hasil pertanian/ perkebunan di Kota Banjar yaitu dari tanaman kelapa yang sampai dengan saat ini masih didominasi dari milik perkebunan rakyat. Pada tahun 2012 hasil produksi kelapa tercatat sebesar 1872,10 ton dari areal tanam seluas 2632,88 Ha. (BDA,2012). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1.
Luas Areal Tanaman Kelapa Perkebunan Rakyat dan Hasil Produksi di Kota Banjar Tahun 2012

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
	Tanaman Muda/ Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Tua/Rusak		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]
01 Banjar	205,60	749,00	33,50	987,10	749,00
02 Purwahaaja	2,85	31,00	7,80	41,65	18,60
03 Pataruman	79,80	1054,11	36,00	1225,6	1054,11
04 Langensari	110,00	246,00	15,07	371,07	246
Jumlah	398,25	2080,11	92,37	2625,42	2067,71
2011	254,59	2 076,09	84,90	2 415,58	2 063,41
2010	191,50	2 116,27	25,23	2 333,00	2 116,00
2009	191,50	2 116,27	25,23	2 333,00	2 116,00

Sumber : Dinas Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Banjar

(Sumber: BDA, 2012)

Tabel 2.
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjar Tahun 2012

Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
	Tanaman Muda/ Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Tua/Rusak		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
01 Aren	7,90	12,60	2,75	24	0,25
02 Cengkeh	3,00	2,40	2,30	7,7	0,48
03 Kelapa	460,40	2080,11	92,37	2632,88	1872,1
04 Kopi	13,75	10,40	7,35	31,50	8,32
05 Kemiri	2,00	5,66	1,52	9,18	1,72
06 Kakao	182,23	26,49	56,60	265,32	18,54
07 Karet	16,00	53,30	1,70	71,00	37,31
08 Lada	33,30	15,59	30,45	79,34	2,30
09 Melinjo	-	-	-	-	-
10 Nilam	-	-	-	-	-
11 Paneli	0,75	-	2,20	2,95	-
12 Jarak	17,10	35,45	197,45	250	-
13 Tembakau	-	10,57	-	10,7	-

Sumber : Dinas Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Banjar

(Sumber: BDA, 2012)

Sampai dengan saat ini pemasaran hasil panen kelapa sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah-berupa butiran kelapa, sebagian diolah/ diproduksi menjadi kopra serta sebagian kecil diolah dalam bentuk lain, diantaranya menjadi minyak kelapa. Dalam hal ini pengolahan minyak kelapa masih dilakukan masyarakat secara

konvensional-skala industri rumah tangga yang masih sederhana.

Untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas hasil produksi serta nilai jual yang tinggi maka hasil panen kelapa harus diolah secara profesional.

Sebagai konsekuensinya tentu memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang serta mendukung ke arah pengembangan serta peningkatan produksi kelapa. Diantaranya yaitu

bangunan/pabrik pengolahan kelapa (minyak kelapa) lengkap dengan peralatannya.

Sebagai realisasinya, Pemerintah Kota Banjar-sesuai *Visi* dan *Misi*-nya, melalui Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Banjar pada tahun 2012 melakukan suatu terobosan dengan *Pilot Project*-nya yaitu “*Pembuatan Bangunan Pengolahan Kelapa (Minyak Kelapa)*” berbasis Kelompok Usaha Tani di 5 (lima) titik tersebar di Kota Banjar.

Dengan dibuatkannya bangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan *multiplier effect* bagi kemajuan Kota Banjar terkait dengan *Visi*-nya yaitu sebagai *Kota Agropolitan*, dengan pengembangan ke depannya yaitu juga sebagai *Kota Agrobisnis, Kota Agroindustri, Kota Agrowisata, serta Kota Transit*.

Pelaksanaan pembuatan suatu bangunan bagaimanapun juga setidaknya dapat menimbulkan suatu permasalahan baru. Untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut maka diperlukan suatu strategi desain yang dapat menanggulangi serta dapat memberikan solusi alternatif permasalahan yang ada dan yang mungkin timbul pada masa yang akan datang.

Model bangunan yang diterapkan dikaji serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan standar minimal serta seoptimal mungkin tetapi masih dapat dikembangkan serta ditingkatkan lebih lanjut.

Tinjauan desain diutamakan pada model/ bentuk dan struktur bangunan sederhana, ekonomis tetapi tetap produktif sesuai dengan fungsi bangunan, aman/ ramah terhadap gempa, serta pengaturan *interior* dan *eksterior* yang ramah buat lingkungan di sekitarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

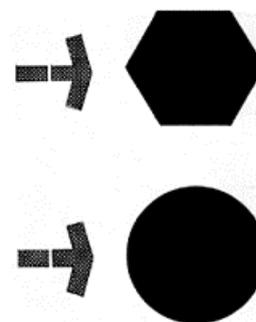
Sebagai dasar dalam perancangan model bangunan ini yaitu diantaranya mengacu pada *Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa* (Dirjen CK-DPU, 1993) dan *Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa* (Dirjen CK - DPU, 2006).

Dalam merancang suatu bangunan perlu diperhatikan beberapa batasan/persyaratan, diantaranya:

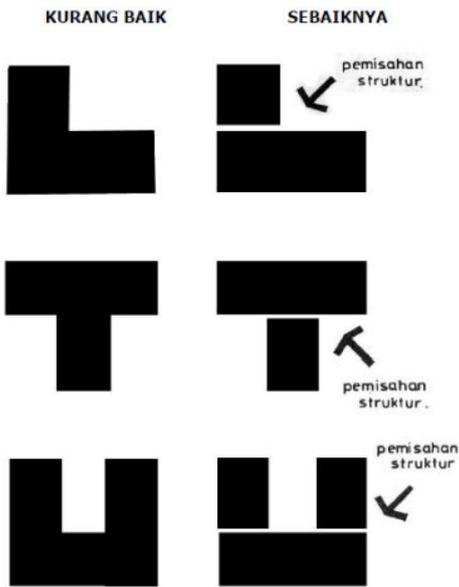
1. Lokasi bangunan, diusahakan di atas tanah yang stabil, hindari lokasi yang mudah longsor, lokasi retakan, atau patahan, juga hindari tanah yang mudah mengembang.
2. Bentuk denah bangunan sebaiknya sederhana serta simetris terhadap kedua sumbu bangunan dan tidak terlalu panjang. Perbandingan lebar terhadap panjang bangunan setidaknya 1 : 2.



Gambar 1.
Sederhana dan simetris.
(Sumber: Dirjen CK, 1993).

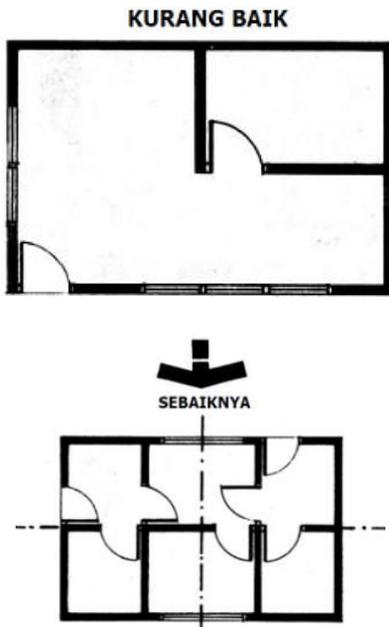


Gambar 2.
Simetris tetapi tidak sederhana.
(Sumber: Dirjen CK, 1993).



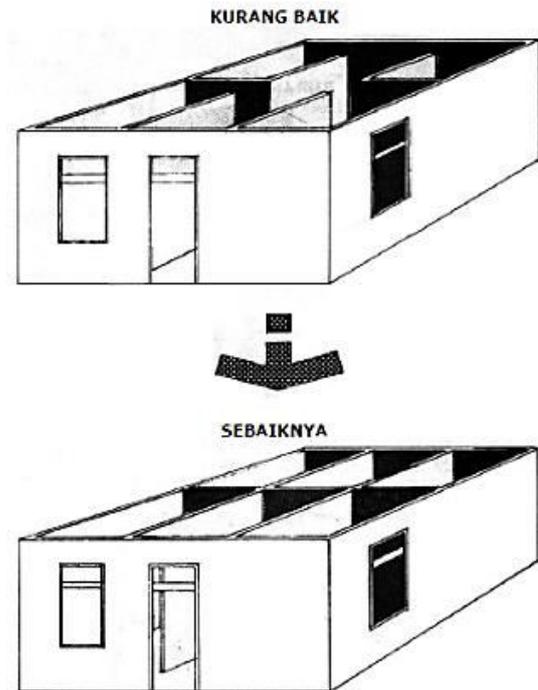
Gambar 3.
Sederhana dan simetris tetapi terlalu panjang, sehingga perlu pemisahan.
(Sumber: Dirjen CK, 1993).

3. Penempatan dinding penyekat dan lubang-lubang pintu/ jendela diusahakan sedapat mungkin simetris terhadap sumbu-sumbu denah bangunan.



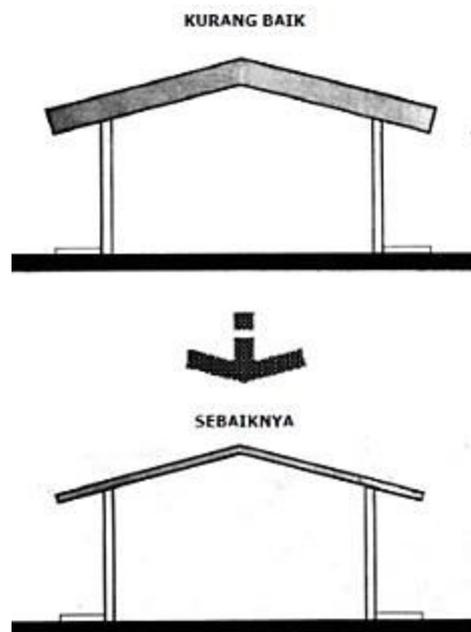
Gambar 4.
Penempatan dinding penyekat dan lubang-lubang pintu/ jendela.
(Sumber: Dirjen CK, 1993).

4. Bidang-bidang dinding sebaiknya membentuk kotak-kotak tertutup.



Gambar 5.
Bidang-bidang dinding. (Sumber: Dirjen CK, 1993).

5. Atap sedapat mungkin dibuat yang ringan.



Gambar 6.
Atap. (Sumber: Dirjen CK, 1993).

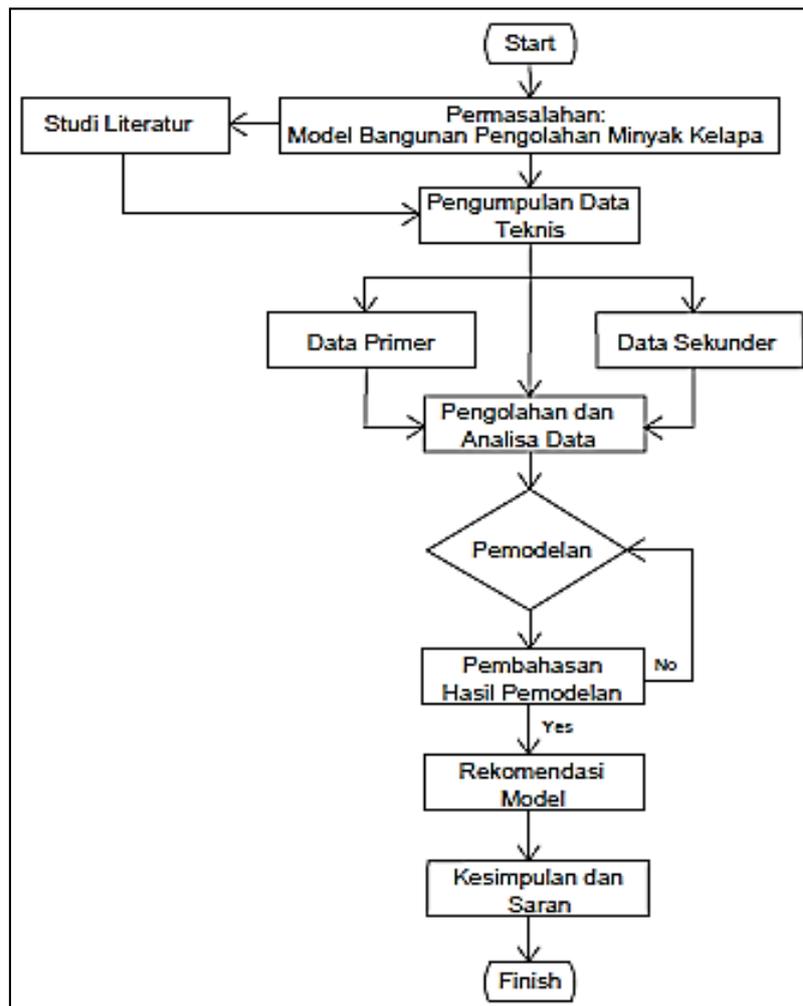
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan model bangunan pengolahan minyak kelapa ini, yaitu melalui survey/ observasi langsung ke lokasi kajian serta melalui studi literatur.

Adapun urutan yang ditempuh yaitu dengan melakukan: penentuan masalah yang akan dikaji, studi literatur, pengumpulan data-data

teknis yang meliputi data primer dan data sekunder, pengolahan dan analisa data, pemodelan/ desain model, pembahasan hasil pemodelan, rekomendasi model, simpulan dan saran.

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik serta terarah, maka dibuat *flowchart*/ bagan alir dari langkah kerja yang akan dilakukan sebagaimana dapat dilihat melalui Gambar 7.



Gambar 7.
Bagan alir metode perancangan
(Sumber: Sudirman, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kajian

Lokasi kajian untuk pembuatan model bangunan pengolah minyak kelapa ini yaitu sebanyak 5 (lima) titik tersebar di masing-masing kecamatan yang ada di wilayah Kota Banjar.

Pemilihan lokasi kajian ditinjau berdasarkan keberadaan Kelompok Usaha Tani Minyak Kelapa yang

berada di wilayah tersebut. Dalam hal ini Kelompok Usaha Tani terpilih yaitu yang sudah berjalan/melakukan kegiatan produksi, akan tetapi dalam melaksanakan aktivitasnya masih dilakukan secara konvensional/sederhana sehingga perlu peningkatan serta pengembangan lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel 3.

Tabel 3.
Lokasi Kajian dan Kelompok Usaha Tani

No.	Lokasi Kajian		Kelompok Usaha Tani
	Desa	Kecamatan	
1	Sinar Tanjung	Pataruman	Sindang Bagja I
2	Sukamukti	Pataruman	Giri Harapan Mukti
3	Langensari	Langensari	Muji Lestari
4	Rejasari	Langensari	Bagus Santri
5	Situ Batu	Banjar	Melati

(Sumber: Dispertan, 2012)

Selanjutnya untuk pembahasan dalam kajian ini, hanya akan diambil 1 (satu) sampel model saja, yaitu untuk Kelompok Usaha Tani “Giri Harapan Mukti” yang berlokasi di Desa Sukamukti.

Secara umum Desa Sukamukti merupakan daerah pegunungan yang subur. Kesampaian ke lokasi kajian dapat ditempuh dengan menggunakan roda 4 (empat) - dari pusat pemerintahan Kota Banjar ± 25 menit.

Lokasi kajian terletak di atas tanah milik salah-satu anggauta kelompok usaha tani. Kondisi tanah termasuk tanah asli - dari jenis tanah lempung.

Sumber mata air untuk keperluan operasional bisa didapat dari sumur gali. Sumber energi listrik termasuk untuk penerangan didapat

dari jaringan PLN. Sinyal untuk jaringan komunikasi termasuk baik.

Secara umum gambaran lokasi dapat dilihat melalui Gambar 8 - Gambar 11.



Gambar 8.

Kondisi eksisting lokasi kajian, pada saat kegiatan survey/ pengukuran.

(Sumber: Sudirman, 2012)



Gambar 9.

Kondisi eksisting lokasi kajian, pada saat kegiatan survey/ pengukuran. (Sumber: Sudirman, 2012).



Gambar 10.

Kondisi eksisting lokasi kajian, pada saat kegiatan survey/ pengukuran. (Sumber: Sudirman, 2012).



Gambar 11.

Kondisi eksisting lokasi kajian, pada saat kegiatan survey/ pengukuran. (Sumber: Sudirman, 2012).

Kondisi Eksisting Bangunan Pengolahan

Kondisi eksisting bangunan pengolahan minyak kelapa masih sangat sederhana sekali, sehingga Kelompok Usaha Tani Giri Harapan Mukti benar-benar perlu dibuatkan suatu bangunan tempat pengolahan yang layak serta memenuhi syarat suatu bangunan sesuai dengan fungsinya.

Secara umum kondisi eksisting bangunan pengolahan di Kelompok Usaha Tani Giri Harapan Mukti dapat dilihat melalui Gambar 12 dan Gambar 13.



Gambar 12.

Kondisi eksisting tempat produksi minyak kelapa di KUT Giri Harapan Mukti. (Sumber: Sudirman, 2012).



Gambar 13.

Kondisi eksisting tempat produksi minyak kelapa di KUT Giri Harapan Mukti. (Sumber: Sudirman, 2012)

Kegiatan operasional pengolahan minyak kelapa pada dasarnya sudah berjalan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sehingga diperlukan adanya suatu tindakan untuk peningkatan serta pengembangan lebih lanjut.

Sepintas proses kegiatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Gambar 14 – Gambar 16.



Gambar 14.
Proses pengupasan sabut kelapa.
(Sumber: Sudirman, 2012).

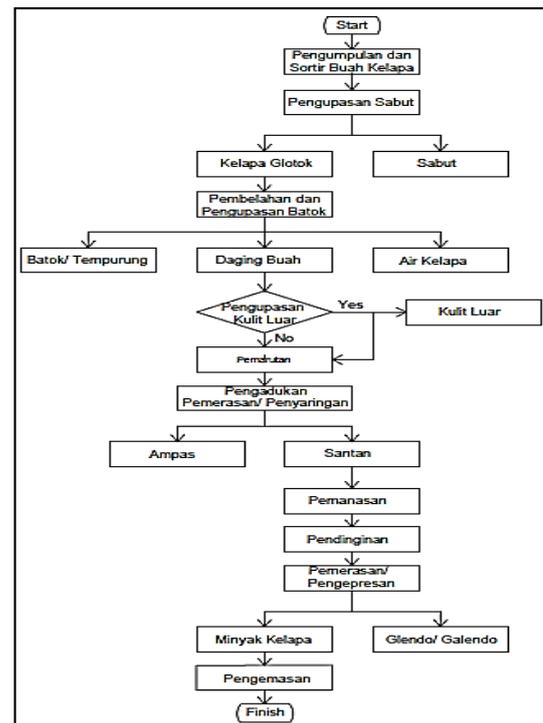


Gambar 15.
Proses pembelahan kelapa, penampungan air kelapa, serta pengupasan batak/ tempurung kelapa. (Sumber: Sudirman, 2012).



Gambar 16.
Proses pengupasan batak/ tempurung kelapa.
(Sumber: Sudirman, 2012).

Proses pengolahan minyak kelapa dilakukan dengan “Proses Basah”, lebih jelasnya dapat dilihat melalui Gambar 17.



Gambar 17.
Prosedur Pengolahan Minyak Kelapa di Kelompok Usaha Tani Giri Harapan Mukti.
(Sumber: Sudirman, 2012).

Kondisi Eksisting Upaya Pengembangan Produksi Kelompok Usaha Tani

Kelompok Usaha Tani Giri Harapan Mukti walau dengan kondisi yang masih serba kekurangan, sudah mencoba/berupaya untuk mengembangkan produksi dari limbah yang ada, diantaranya pengolahan batok/tempurung kelapa menjadi bahan penutup lantai bangunan, serta asesoris lainnya. Sebagai gambaran dapat dilihat melalui Gambar 18 – Gambar 21.



Gambar 18.
Mesin pengolah batok kelapa.
(Sumber: Sudirman, 2012).



Gambar 19.
Potongan batok kelapa.
(Sumber: Sudirman, 2012)



Gambar 20.
Konsep material penutup lantai dari potongan batok kelapa.
(Sumber: Sudirman, 2012)



Gambar 21.
Petugas dari Dinas Pertanian Perikanan Kehutanan Kota Banjar bersama Ketua dan salah-satu anggota KUT pada saat survey. (Sumber: Sudirman, 2012)

Data Teknis Model Bangunan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang mengacu pada beberapa faktor, diantaranya: hasil survey lapangan-kondisi eksisting lokasi kajian, kegunaan serta fungsi bangunan, anggaran biaya yang tersedia, kebijakan pemerintah, peraturan-peraturan serta standar atau pedoman teknis menyangkut masalah desain bangunan, metoda pelaksanaan pengolahan minyak kelapa, pengembangan ke depan, seta kondisi

lingkungan, maka ditetapkanlah suatu model bangunan pengolahan minyak kelapa yang sederhana.

Konsep model terkait dengan metoda pelaksanaan pengolahan minyak kelapa, dalam hal ini mengacu pada metode pengolahan basah/ proses basah.

Secara umum spesifikasi teknis model bangunan yaitu:

Klasifikasi bangunan: Sederhana

Dimensi bangunan

Panjang (P) : 10,0 m

Lebar (L) : 5,0 m

Tinggi (H) : 3,2 m

Dimensi Ruangan :

R. Pengolahan : 8,0 m x 5,0 m

R. Gudang : 2,0 m x 3,5 m

WC : 2,0 m x 1,5 m

Struktur bangunan

Pondasi : Pas. batu belah

Sloof, ring balk : Pas. beton, kayu

Kolom : Pas. beton, kayu

Dinding : Pas. bata, ram kawat

Rangka atap : Kayu

Penutup atap : Asbes gelombang

Lantai

R. dalam : Keramik

Teras : Beton tumbuk

Utilitas

Tungku : Beton tumbuk

Septic tank : Buis beton

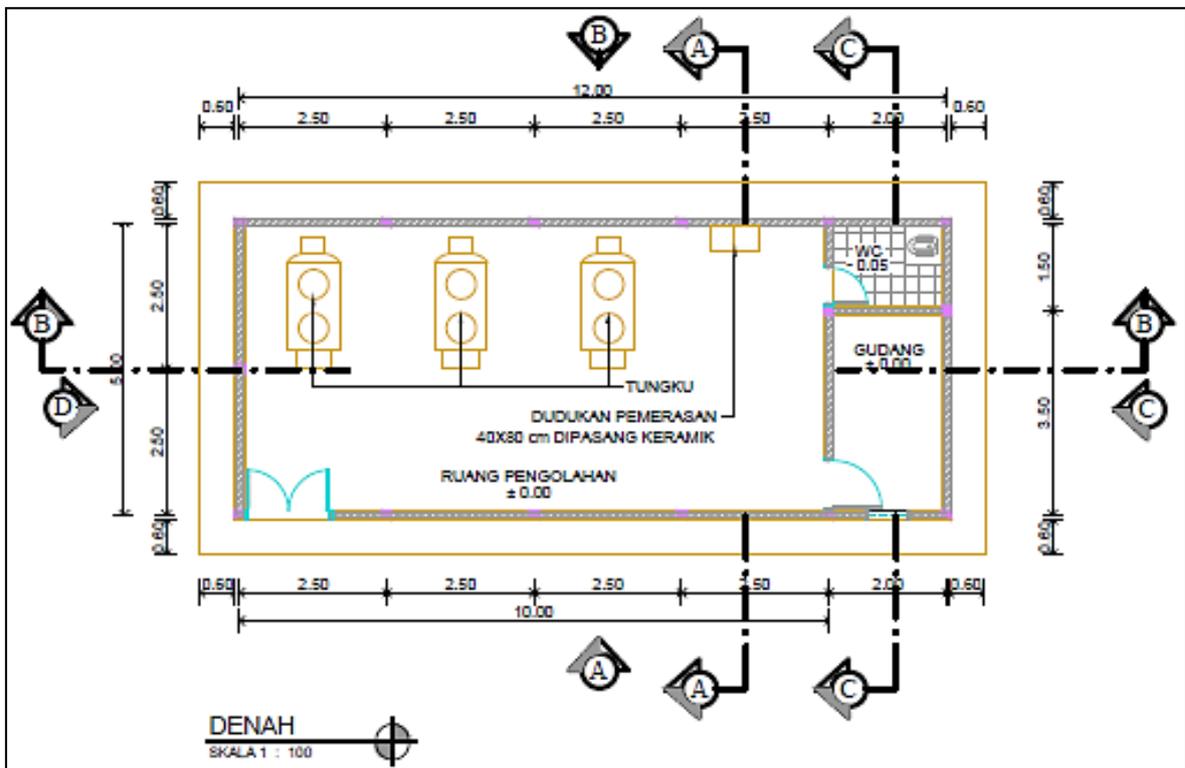
dia = 120 cm

H = 2,0 m

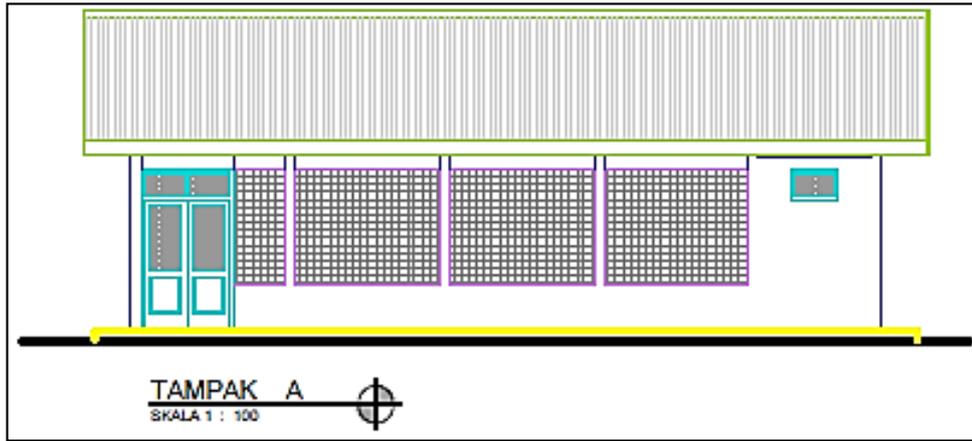
Sal. Drainase : Sal. *graevel*

Detail Desain Model Bangunan

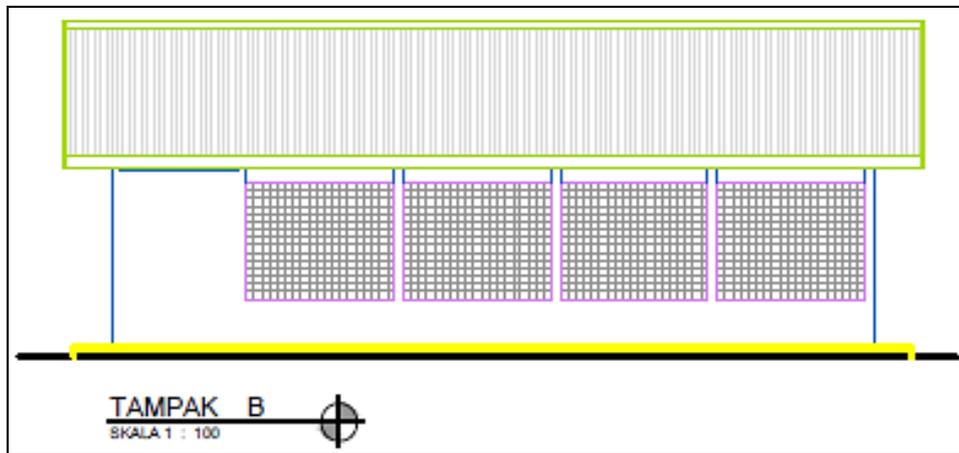
Untuk lebih jelasnya, detail model bangunan dapat dilihat melalui Gambar 22 - Gambar 36.



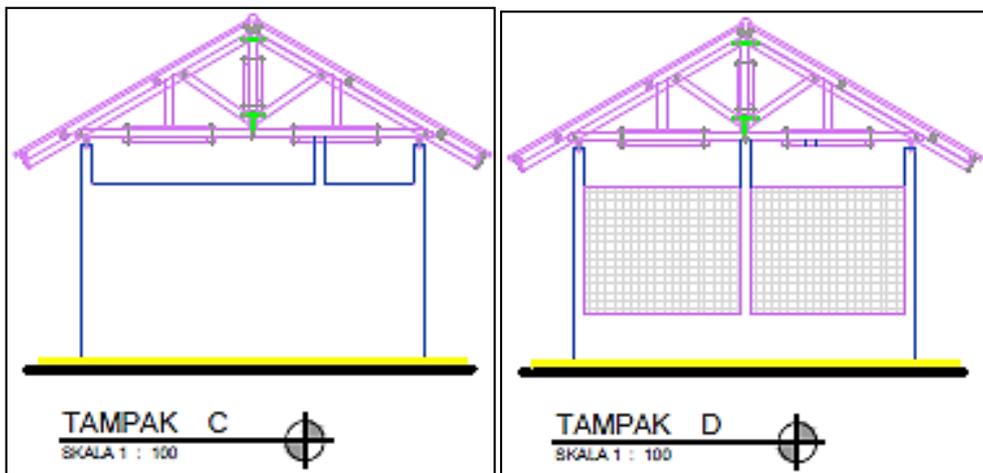
Gambar 22. Denah.
(Sumber: Sudirman, 2012)



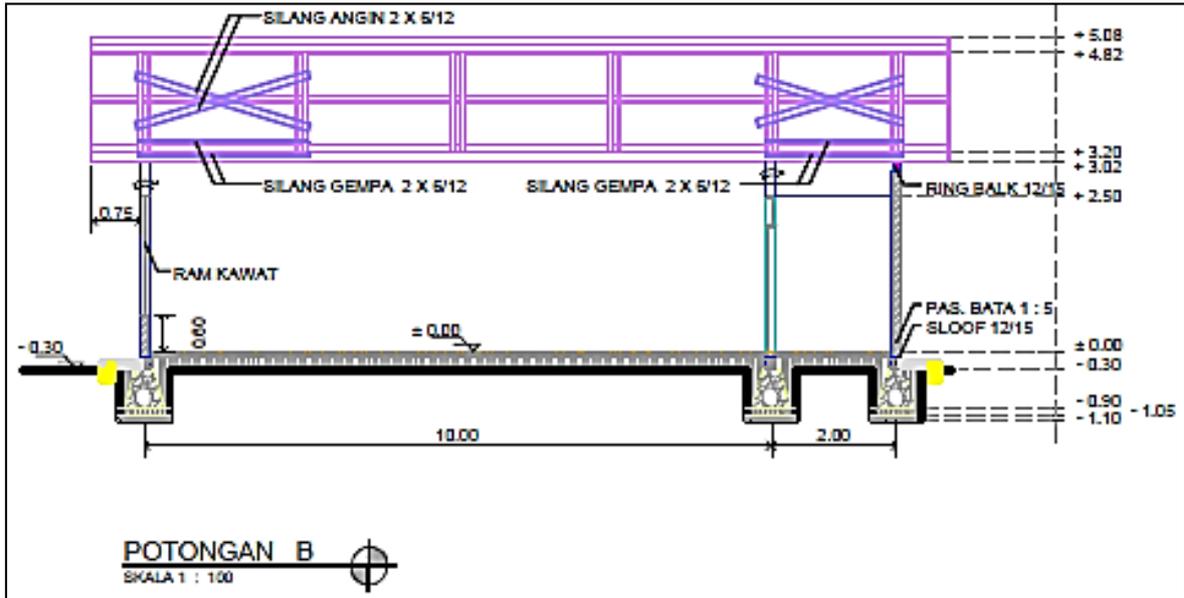
Gambar 23.
Tampak A. (Sumber: Sudirman, 2012)



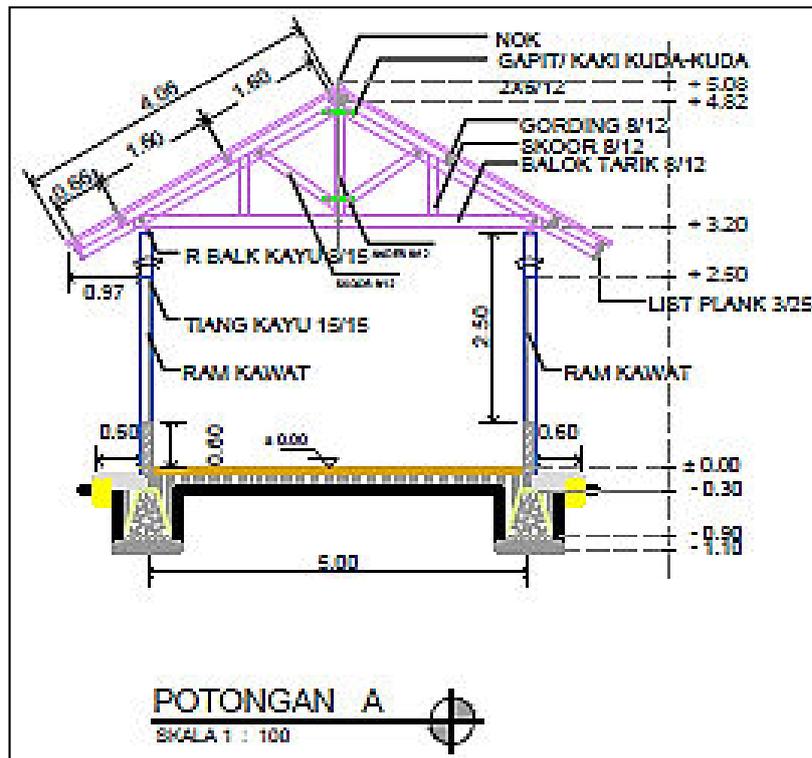
Gambar 24. Tampak B.
(Sumber: Sudirman, 2012).



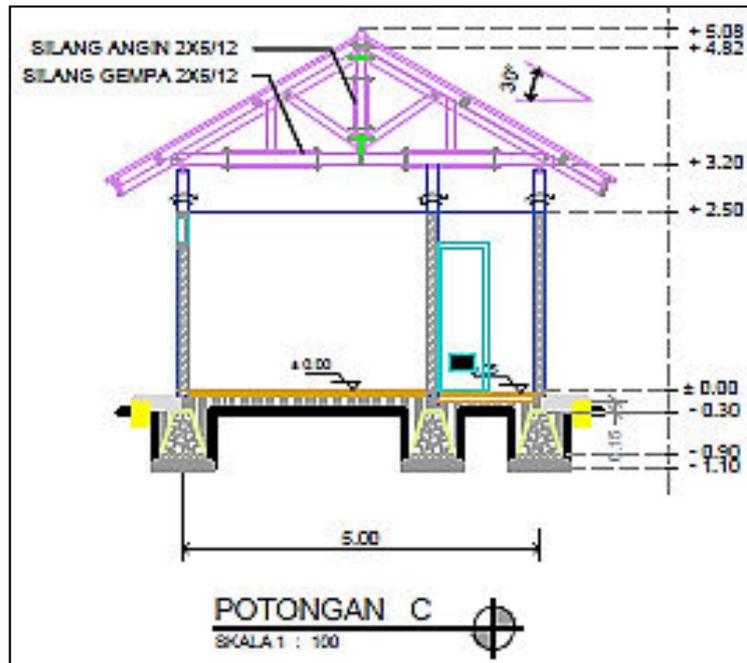
Gambar 25. Tampak C dan Tampak D.
(Sumber: Sudirman, 2012).



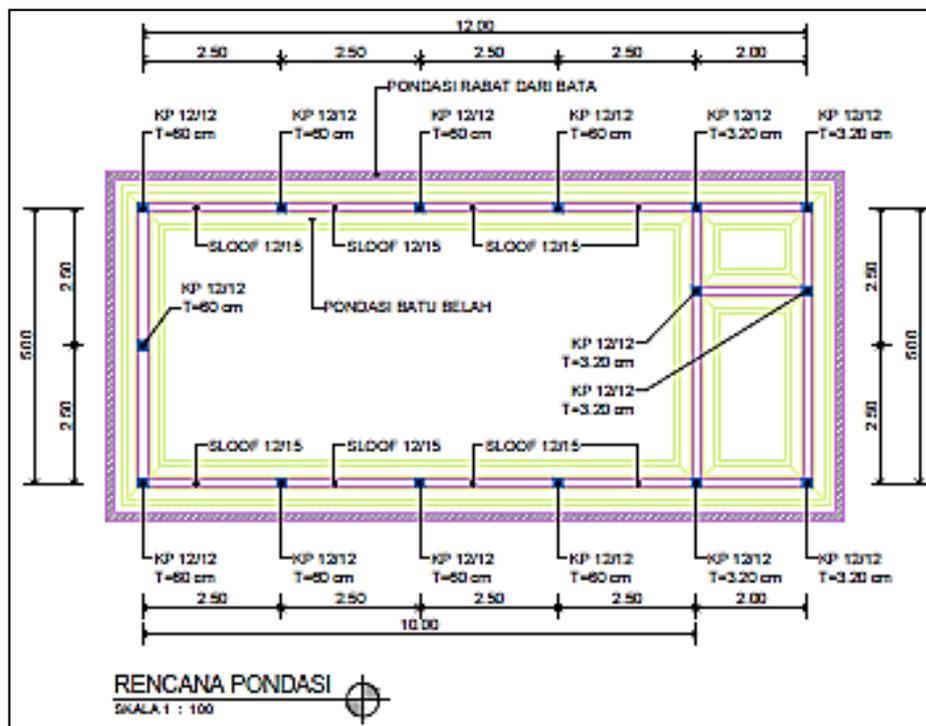
Gambar 26. Potongan B.
(Sumber: Sudirman, 2012)



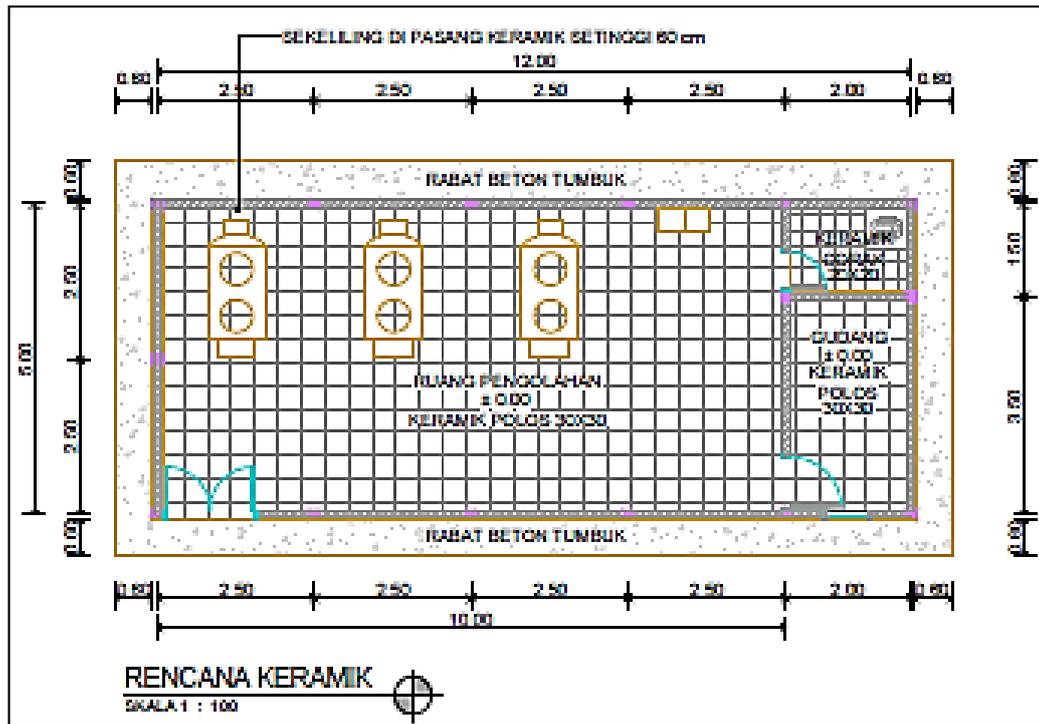
Gambar 27.
Potongan A. (Sumber: Sudirman, 2012)



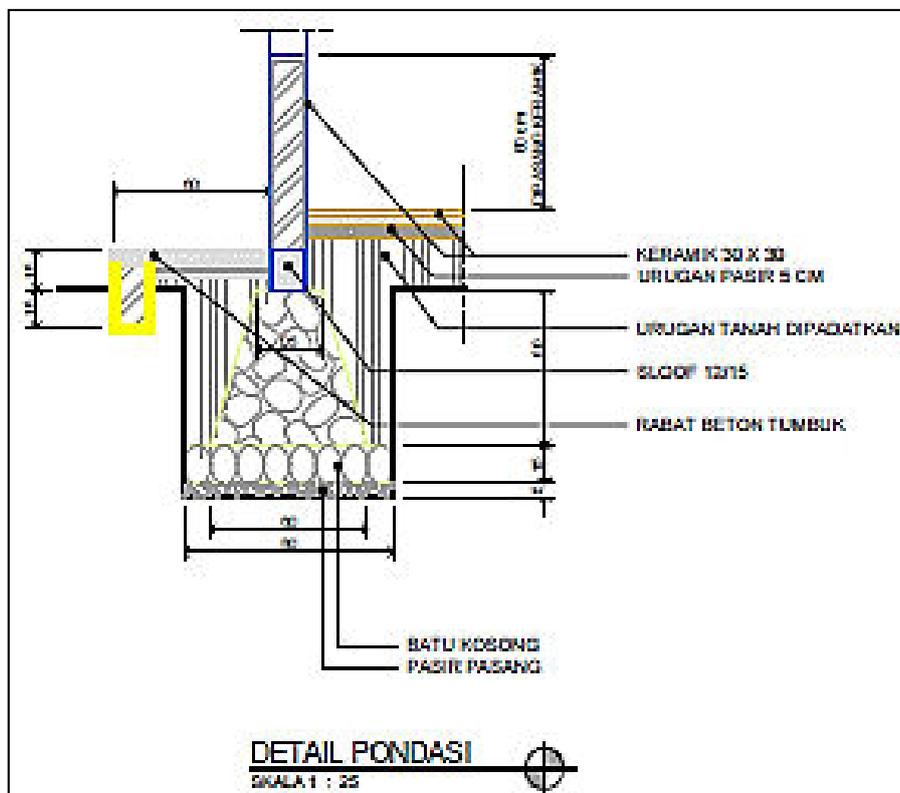
Gambar 28.
Potongan C. (Sumber: Sudirman, 2012)



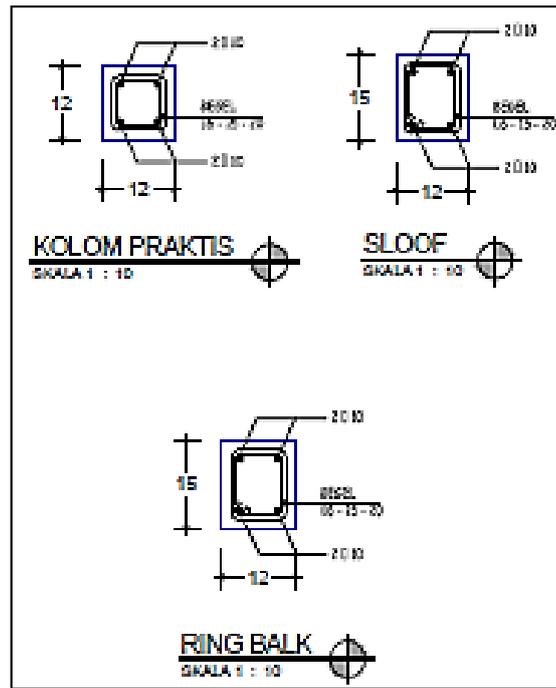
Gambar 29. Rencana Pondasi.
(Sumber: Sudirman, 2012)



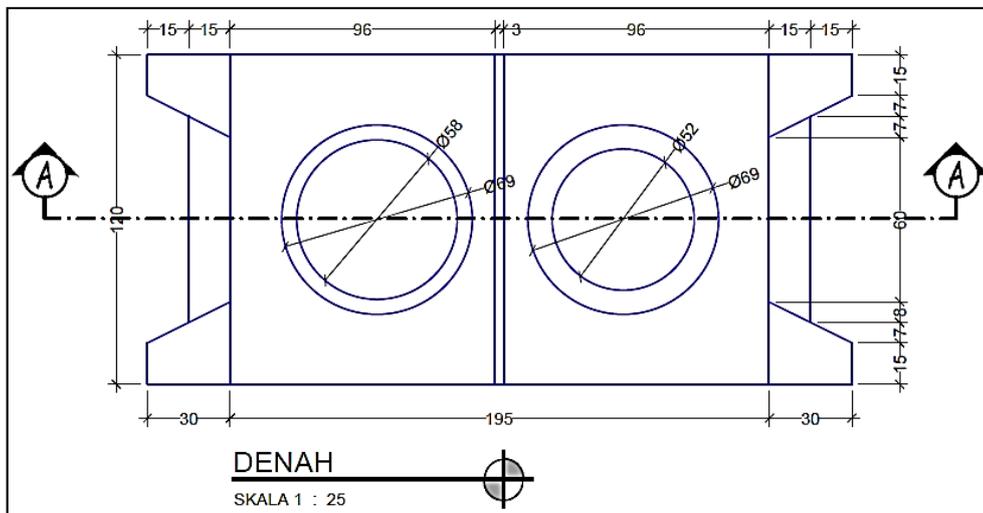
Gambar 30. Rencana Keramik dan Tungku.
(Sumber: Sudirman, 2012)



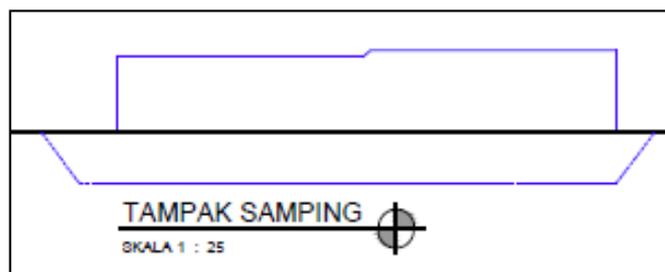
Gambar 31.
Detail Pondasi. (Sumber: Sudirman, 2012)



Gambar 32. Detail Kolom Praktis, Sloof, dan Ring Balk.
(Sumber: Sudirman, 2012)

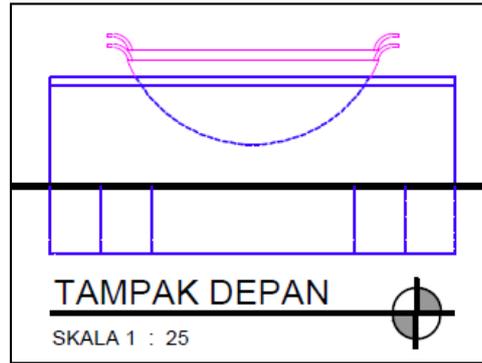


Gambar 33. Denah Tungku Pembakaran.
(Sumber: Sudirman, 2012)

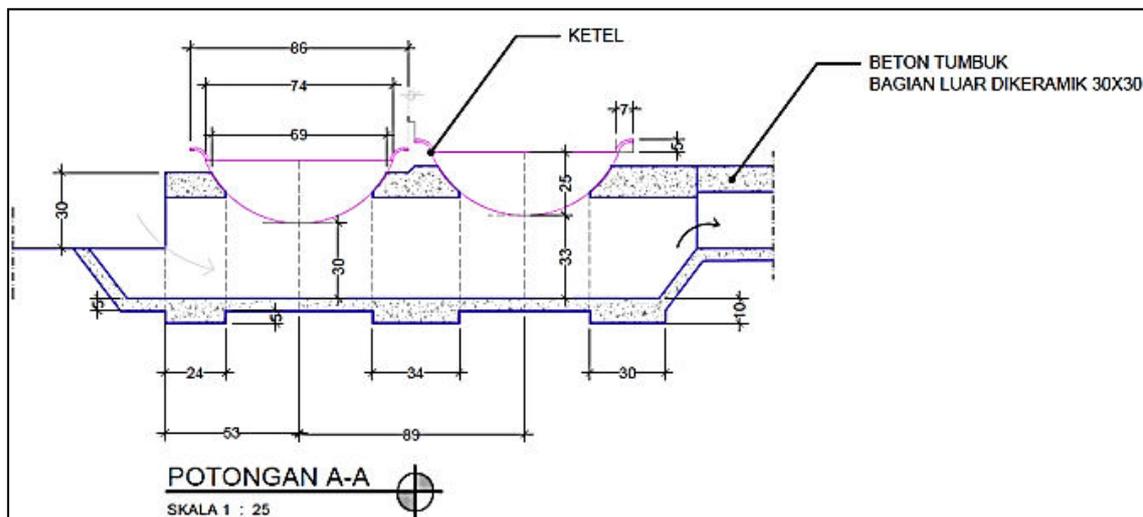


Gambar 34. Tampak Samping - Tungku Pembakaran.

(Sumber: Sudirman, 2012)



Gambar 35.
Tampak Depan - Tungku Pembakaran.
(Sumber: Sudirman, 2012)



Gambar 36. Potongan A – A, Tungku Pembakaran.
(Sumber: Sudirman, 2012)

Konsep/ model bangunan kelapa ini untuk ke depan masih dapat dikembangkan lebih lanjut/ lebih luas lagi seiring dengan peningkatan prestasi kelompok usaha tani, ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan pasar yang selalu bergerak dinamis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Model bangunan yang telah dirancang serta dibangun dapat meningkatkan kuantitas, kualitas serta nilai jual hasil produksi

minyak kelapa, yang secara langsung berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat/ kelompok usaha petani kelapa.

2. Model bangunan pengolahan minyak kelapa tersebut walaupun masih termasuk sederhana tetapi sangat menunjang dalam upaya peningkatan serta pengembangan agribisnis kelapa di Kota Banjar.
3. Komoditi kelapa mempunyai rantai turunan hasil produk yang sangat bervariasi serta mempunyai *nilai jual ekspor tinggi* - tidak hanya sebatas pada minyak kelapa saja - sehingga

bisa dijadikan salah-satu *Komoditi Unggulan* untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjar.

4. *Pilot Project* Pembuatan Bangunan Pengolahan Kelapa (Minyak Kelapa) dapat meningkatkan *multiplier effect* bagi kemajuan Kota Banjar terkait dengan *Visi*-nya yaitu sebagai *Kota Agropolitan*, dengan pengembangan ke depannya juga sebagai *Kota Agrobisnis*, *Kota Agroindustri*, *Kota Agrowisata*, serta *Kota Transit*.

Saran

1. Model bangunan pengolahan minyak kelapa tersebut masih termasuk kategori sederhana, sehingga masih bisa dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan pasar global yang selalu dinamis.
2. Untuk mengetahui besaran peningkatan akibat penerapan model bangunan ini perlu adanya suatu kajian lebih lanjut.
3. Program peningkatan agribisnis kelapa melalui pembuatan model bangunan pengolahan berbasis kelompok usaha tani perlu ditindaklanjuti dengan strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan sehingga didapat *outcome* berkualitas ekspor.
4. Untuk meningkatkan serta mengembangkan agribisnis komoditi kelapa di Kota Banjar perlu mendapat perhatian serta dukungan yang kuat serta serius yang melibatkan berbagai pihak baik dari lembaga pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah - berkenaan dengan perundangan/ peraturan/ regulasi sekaligus sebagai pemangku kebijakan, bekerjasama dengan lembaga swasta seperti diantaranya: bank, pedagang/ pengusaha, lembaga perguruan tinggi serta lembaga/ elemen terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kota Banjar. 2012. *Kota Banjar Dalam Angka (BDA) 2012*. Banjar.
- BAPPEDA Kota Banjar, BPS Kota Banjar. 2012. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Banjar Tahun 2012*. Banjar.
- BAPPEDA Kota Banjar, BPS Kota Banjar. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banjar Tahun 2008 - 2012*. Banjar.
- Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Banjar. 2012. *Dokumen Laporan Perencanaan Bangunan Pengolahan Kelapa (Minyak Kelapa). Kelompok Usaha Tani (KUT) Giri Harapan Mukti*. Banjar.
- Departemen Pekerjaan Umum (DPU). 1993. *Pedoman Pembangunan Bangunan Tahan Gempa*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya - Departemen Pekerjaan Umum (DPU). 2006. *Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa*. Jakarta.
- <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/download/2864/2491>
- Darmanik, S. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa (Cocos nucifera) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau*. e-Jurnal Perspektif Vol. 6 No. 2/ Desember 2007. Hal 94 - 104. ISSN: 1412-8004.
- http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_342734.pdf.
- International Labour Organization (ILO) - PCdP2 UNDP - Indonesia*. 2013. Laporan Studi. *Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilai*

dan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi. Prov. Papua.

Sudirman. 2012. *Dokumen Perencanaan Bangunan Pengolahan Kelapa (Minyak Kelapa)-Tersebar di Kota Banjar.* Banjar.

Sudirman. 2011. *Teknik Pelaksanaan Pembangunan Bangunan Sederhana Ramah Gempa - Materi Pelatihan untuk Tenaga Tukang di Kota Banjar.* Banjar.

